

EDISI : JUMAT, 18 OKTOBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 17 OKTOBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2019) : 5,25%

Inflasi (Sep) : -0,27% (mom) & 3,39% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.172  0,11%
(Kurs JISDOR pada 17 Oktober 2019)

STOCK MARKET

17 OKTOBER 2019

IHSG : **6.181,01 (+0,19%)**

Volume Transaksi : 16,610 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 9,238 Triliun


Foreign Buy : Rp 3,053 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,844 Triliun

BOND MARKET

17 Oktober 2019

Ind Bond Index : **269,0838  +0,04%**

Gov Bond Index : 264,0586  +0,05%

Corp Bond Index : 292,7383  +0,03%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 17/10/2019 (%)	RABU 16/10/2019 (%)
4,58	FR0077	6,5876	6,5918
9,58	FR0078	7,1296	7,1589
14,42	FR0068	7,5674	7,5786
19,51	FR0079	7,7684	7,7797

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,64%	IRDSHS +0,59%	+0,05%
	Saham Agresif +0,37%	IRDSH +0,25%	+0,12%
	PNM Saham Unggulan +0,28%	IRDSH +0,25%	+0,03%
Campuran	PNM Syariah +0,42%	IRDCPS +0,56%	-0,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,11%	IRDPT +0,01%	+0,10%
	PNM Amanah Syariah +0,03%	IRDPTS -0,03%	+0,06%
	PNM Dana Bertumbuh +0,02%	IRDPT +0,01%	+0,01%
	PNM Surat Berharga Negara +0,13%	IRDPT +0,01%	+0,12%
	PNM Dana SBN II +0,18%	IRDPT +0,01%	+0,17%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,04%	IRDPTS -0,03%	+0,07%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,01%
PNM DANA TUNAI +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,03%		IRDPU +0,02%	+0,01%
PNM Faaza -0,38%		IRDPU +0,02%	-0,40%
PNM Dana Kas Platinum +0,03%		IRDPU +0,01%	+0,02%
PNM Dana Likuid +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- Pertumbuhan infrastruktur digital dan populasi pengguna internet di Indonesia menjadi salah satu pendorong investasi. Sekitar 15-20 persen dari penanaman modal asing didukung sektor digital.
- Bank sentral AS menyampaikan tingkat pertumbuhan AS yang kurang cemerlang dalam beberapa pekan terakhir telah menyebabkan banyak perusahaan menurunkan prospek bisnisnya
- Pemerintah berencana menurunkan bea masuk sejumlah produk hulu dan bahan baku tekstil dan produk tekstil asal India menjadi 0%. Ini dilakukan agar produk CPO dan turunannya asal Indonesia dapat terjaga pasarnya di India
- Jumlah perusahaan yang melepas status perusahaan terbuka kian bertambah sepanjang tahun ini. Meski demikian, kondisi tersebut dinilai tak akan memengaruhi minat calon emiten
- Kinerja Unilever Indonesia Tbk. Per September 2019 melemah seiring terkoreksinya laba bersih hingga 24,37% pada periode tersebut

Economy

1. Digital Dorong Investasi

Pertumbuhan infrastruktur digital dan populasi pengguna internet di Indonesia menjadi salah satu pendorong investasi. Sekitar 15-20 persen dari penanaman modal asing didukung sektor digital. Sepanjang Semester-I 2019, arus modal asing yang masuk kelompok sektor ekonomi digital berkisar 949,8 juta dollar AS. (Kompas)

2. Energi Bersih Percepat Pertumbuhan Ekonomi

Pihak-pihak terkait menyerukan penggunaan energi bersih untuk perindustrian. Langkah ini diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih cepat ketimbang penggunaan energi yang tak ramah lingkungan. (Kompas)

3. Upah Pekerja Naik 8,5% Berat bagi Pebisnis

Kenaikan upah minimum provinsi sebesar 8,51% dianggap cukup memberatkan bagi pengusaha lantaran tidak sebanding dengan produktivitas. Sebaliknya, serikat pekerja menilai kenaikan tersebut masih sangat jauh dari layak. (Bisnis Indonesia)

4. RI Geser Dominasi Keuangan Syariah Malaysia

Indonesia berhasil menempati peringkat pertama dalam Global Islamic Finance Report 2019 dengan skor 81,93, mengalahkan Malaysia yang berkuasa selama 3 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Inggris – UE Sepakat, Bola Brexit Kini di Parlemen

Perdana Menteri Inggris Boris Johnson menghadapi tantangan besar berikutnya setelah mencapai kesepakatan soal Brexit dengan Uni Eropa, Brussels, Kamis (17/10/2019). Dengan kesepakatan itu, Inggris tidak perlu mengajukan perpanjangan waktu keluar dari UE, 31 Oktober mendatang. Inggris bisa berpisah dari UE dengan secara tertib dan teratur. (Bisnis Indonesia)

2. 2020, OPEC Hadapi Tantangan Berat

OPEC tampaknya harus mati-matian menjaga kestabilan harga minyak dunia pada 2020 untuk memangkas produksi lebih dalam dibandingkan dengan upaya yang telah dilakukannya dalam setahun terakhir ini. (Bisnis Indonesia)

3. The Fed : Pebisnis Prediksi Laju Ekonomi AS Melemah

Bank sentral AS menyampaikan tingkat pertumbuhan AS yang kurang cemerlang dalam beberapa pekan terakhir telah menyebabkan banyak perusahaan menurunkan prospek bisnisnya, bahkan memperkirakan laju ekonomi melemah. (Investor Daily)

Industry

1. Daya Beli Turun, Tren Kredit Konsumsi Melambat

Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan untuk sektor konsumsi diperkirakan masih akan memasuki tren perlambatan hingga akhir 2019. Perbankan perlu segera menyesuaikan tingkat suku bunga kredit untuk mendorong minat konsumen dalam menarik pembiayaan. (Bisnis Indonesia)

2. Biodiesel Dongkrak Konsumsi CPO Domestik

Konsumsi minyak sawit domestik, sepanjang Januari-Agustus 2019, mencapai 11,7 juta ton atau melonjak 44 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Lonjakan konsumsi terutama dipengaruhi oleh perluasan pemakaian minyak sawit untuk biodiesel. Produksi minyak sawit Indonesia sampai dengan Agustus 2019 tercatat meningkat 14% dibandingkan dengan periode yang sama pada 2018. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Batas Minimal TKDN akan Dikaji Lagi

Kementerian Perindustrian akan mengkaji lagi kesiapan produsen televisi digital dan peralatan lain dalam memenuhi tingkat kandungan dalam negeri (TKDN) minimal 20%. Pasalnya, pelaku industri rata-rata hanya bisa memenuhi level hingga 16%. (Bisnis Indonesia)

4. Mesin dan Regulasi Kunci Penguatan Manufaktur

Kontribusi manufaktur sepanjang 5 tahun terakhir cenderung menurun. Stagnasi penggunaan teknologi mesin dan gagalnya pemerintah menstimulasi ekspansi produksi dinilai menjadi penyebabnya. (Bisnis Indonesia)

5. Laju Penguatan Kredit Sindikasi Masih Tertahan

Penyaluran kredit sindikasi sepanjang pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla cenderung fluktuatif, meski sempat mencapai puncaknya pada 2016 lalu. Naik-turun penyaluran kredit sindikasi ini disinyalir masih berlanjut hingga akhir 2019. (Bisnis Indonesia)

6. Operasional Bank Masih Tinggi

Kendati transformasi digital industri perbankan sudah cukup berkontribusi pada peningkatan efisiensi, tetapi kondisi bisnis bank yang secara umum masih cukup berat mengakibatkan beban operasional bank tetap terkerek. (Bisnis Indonesia)

7. Premi Asuransi 2020 Diproyeksi Naik Dua Digit

Industri asuransi umum mematok pertumbuhan premi meningkat 20% pada tahun depan, dengan asumsi perekonomian dalam negeri tumbuh 5,3% sesuai dengan target pemerintah. (Bisnis Indonesia)

8. Mayoritas Logam Dasar Terkontraksi

Sebagian besar logam dasar terdepresiasi—dipimpin nikel dan seng—karena tanda-tanda lebih lanjut dari perlambatan ekonomi global yang menambah kekhawatiran pasar terhadap prospek permintaan. (Bisnis Indonesia)

9. Enggar Relakan Tekstil demi CPO

Pemerintah berencana menurunkan bea masuk sejumlah produk hulu dan bahan baku tekstil dan produk tekstil asal India menjadi 0%. Ini dilakukan agar produk CPO dan turunannya asal Indonesia dapat terjaga pasarnya di India. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Emiten Delisting Terus Bertambah

Jumlah perusahaan yang melepas status perusahaan terbuka kian bertambah sepanjang tahun ini. Meski demikian, kondisi tersebut dinilai tak akan memengaruhi minat calon emiten dan investor yang ingin masuk ke pasar modal. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. ISAT Siapkan Rp750 Miliar untuk Obligasi Jatuh Tempo

Indosat Tbk. (ISAT) menyiapkan dana Rp750 miliar dari kas internal dan fasilitas pinjaman yang belum digunakan guna melunasi obligasi yang jatuh tempo pada akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

2. Tahun Ini, Penjualan Mobil ASII Masih Melemah

Astra International Tbk. memproyeksikan penjualan mobil pada tahun ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu. Meski demikian, ASII masih mempertahankan target pangsa pasar 50% tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Laju Kinerja UNVR Tertahan

Kinerja PT Unilever Indonesia Tbk. sepanjang Januari—September 2019 melemah seiring dengan terkoreksinya laba bersih hingga 24,37% pada periode tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. Rencana Penghiliran TINS Terhambat

Rencana PT Timah (Persero) Tbk untuk mengembangkan fasilitas pengolahan monasit bisa terhambat apabila Pemerintah Provinsi Bangka Belitung jadi menerapkan peraturan daerah zonasi yang berpotensi menghapuskan seluruh Izin Usaha Pertambangan (IUP) perseroan di laut provinsi tersebut. (Bisnis Indonesia)

5. Sinar Mas Incar Saham MCOR

Sinar Mas Multiartha Tbk. (SMMA) berpotensi menjadi pemegang saham mayoritas PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. (MCOR) menyusul SMMA menjadi pembeli siaga atas rights issue MCOR. (Bisnis Indonesia)

6. Kapasitas Baru Topang Kinerja ARNA

Kinerja PT Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) semakin kinclong pada kuartal III/2019, setelah sempat melambat pada kuartal sebelumnya seiring dengan adanya kapasitas baru yang beroperasi mulai Juli 2019. (Bisnis Indonesia)